

# Penerapan Metode Montessori untuk Meningkatkan Pemahaman Penjumlahan serta pengurangan Kelas I SD Bopkri Wates 1

Liris Ayu Safitri<sup>1</sup>, Kirana Prama Dewi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Montessori, Penanaman Konsep, Bilangan, Operasi Hitung.

---

**Abstrak:** Studi ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik kelas 1 SD tentang penjumlahan serta pengurangan di BOPKRI Wates 1. Studi ini dilaksanakan di SD BOPKRI Wates 1 kecamatan Wates, dengan memakai deskriptif kualitatif. Studi ini dimulai dengan melaksanakan observasi serta wawancara. Subjek dalam studi ini yakni siswa kelas I sejumlah 5 siswa, lalu kemudian beralih ke penerapan pendekatan Montessori untuk belajar di kelas dengan guru. Hasil dari penanaman konsep bilangan cacah dengan memakai pendekatan montessori ialah peserta didik bisa menggunakan matematika menurut nalar daripada menghitung angka tanpa logika. Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik lebih senang, antusias, dan lebih bersemangat Ketika melaksanakan pembelajaran.

---

**How to Cite:** Safitri, Liris Ayu, Dewi, Kirana Pratama. (2022). Penerapan Metode Montessori untuk Meningkatkan Pemahaman Penjumlahan serta pengurangan Kelas 1 SD BOPKRI Wates 1. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi kelangsungan hidup manusia, melalui Pendidikan pula manusia bisa meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya, dari kemampuannya bisa dikembangkan melalui lingkup formal dan informal. Pendidikan ialah upaya guna mempersiapkan anak supaya bisa hidup mandiri serta mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya dengan baik (Fajarwati, 2014). Anak mengalami proses belajar yang awalnya belum tahu menjadi tahu, yang pada awalnya belum bisa menjadi bisa, anak akan belajar dari pengalaman yang didapatkannya dari lingkungan sekitar. Menurut (Anzelina, 2019) Pendidikan ialah upaya yang manusia lakukan guna mengembangkan kemampuan serta potensi yang terdapat pada diri seseorang selama proses pembelajaran. Pendidikan adalah hal utama yang bisa menunjang serta menopang kemajuan sebuah bangsa.

Pendidikan secara etimologi bersumber dari kata "*paedagogie*" dari Bahasa Yunani, mencakup kata "*paes*" yang berarti anak serta "*agogos*" yang berarti membimbing. Sehingga *paedagogie* artinya adalah bimbingan yang diberikan kepada anak. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan jika Pendidikan bersumber dari kata dasar didik (*mendidik*), ialah: memelihara serta memberi Latihan (*ajaran, pimpinan*) tentang akhlak maupun kecerdasan pikiran. Sementara pendidikan memiliki arti proses perubahan sikap maupun perilaku individu maupun sekelompok orang untuk tujuan pendewasaan manusia melalui upaya pendidikan serta pelatihan, proses tindakan, metode mendidik.

Pendidikan ialah usaha sadar serta disengaja untuk membimbing guna mengembangkan potensi diri, untuk mencapai pola pikir yang lebih matang dan guna memperoleh maksud yang guru berikan kepada siswa. Belajar ialah kegiatan yang seseorang lakukan dalam kondisi sadar guna mendapatkan konsep, pemahaman, maupun wawasan baru, sehingga mengakibatkan perubahan pada diri individu baik di lingkungan maupun pada individu lain.

Proses pembelajaran tidak sepenuhnya bisa berjalan dengan lancar. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Inilah yang wajib para pendidik perhatikan, terutama oleh calon pendidik supaya bisa memahami kesulitan belajar pada siswa. Metode Montessori dipilih karena pada penyampaian materi memakai media pembelajaran secara langsung atau nyata. Media pembelajaran sangat diperlukan karena metode Montessori membantu siswa dalam memahami materi yang berasal dari yang nyata atau rill. Dalam materi penjumlahan serta pengurangan peserta didik akan lebih paham jika penjelasan memakai media pembelajaran, karena peserta didik bisa langsung mengamati secara langsung dan nyata. Menurut Rifthaudin, metode Montessori merupakan suatu metode penyusunan pendidikan anak didasarkan pada teori perkembangan anak. Pendekatan ini dicirikan dengan penekanan pada yang ditingkatkan anak maupun adaptasi lingkungan belajar anak dengan tingkat perkembangan, serta peran kegiatan fisik dalam penyerapan konsep pembelajaran, serta keterampilan praktik. Metode Montessori menekankan pada pembelajaran yang mengutamakan kebebasan, kebebasan ini adalah kebebasan anak dalam memilih aktivitas maupun kebebasan bermain supaya anak berkembang sesuai usia, tempo, dan kecepatan masing-masing anak (Wulandari, Saifuddin, & Muzakki, 2018).

Berdasarkan pada observasi tersebut peneliti tertarik untuk memakai pendekatan Montessori dan diinginkan para siswa bisa mengetahui bilangan dan operasi hitungnya secara natural dan mengalir seperti kehidupan yang dijalani sehari-hari. Studi ini membicarakan tentang bagaimana agar operasi hitung menjadikan lebih mudah bagi peserta didik kelas I.

## **METODE**

Studi ini memakai deskriptif kualitatif, yang merupakan jenis penelitian data dengan faktor-faktor di lapangan. Menurut Meleong studi deskriptif kualitatif adalah data yang dihimpun bentuk kata-kata gambar, bukan angka. Metode kualitatif yakni proses penelitian yang memperoleh data deskriptif berupa teks maupun ucapan manusia serta perilaku yang bisa diamati. Studi ini dilaksanakan di SD BOPKRI Wates 1 yang terletak di Jl. Bhayangkara No 2. Terbah, Wates, Kec. Wates, Kab. Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55611. Studi ini dilakukan pada bulan Februari – Juni 2022. Subjek dalam studi ini adalah guru Montessori serta siswa kelas I sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data yang dipakai yakni wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara yang dilakukan ialah wawancara secara mendalam untuk mengetahui metode Montessori dan pemahaman peserta didik mengenai penjumlahan serta pengurangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SD BOPKRI Wates 1 merupakan satuan Pendidikan Yayasan Kristen. SD BOPKRI Wates 1 terletak di Jl. Bhayangkara No 2. Terbah, Wates, Kec. Wates, Kab. Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. SD BOPKRI Wates 1 dipimpin oleh Purwanti, S.Pd.SD. selaku kepala sekolah dan dibantu oleh 10 tenaga pendidik dengan pembagian 6 guru kelas, 1 guru olahraga, 1 guru Montessori, 2 guru agama, 1 Tata Usaha, dan 1 Kerumahtanggaan. Jumlah keseluruhan siswa SD BOPKRI Wates 1 sebanyak 42 orang dengan rincian peserta didik laki-laki sebanyak 25 orang serta peserta didik perempuan sebanyak 17 orang. Sekolah memiliki 6 ruang kelas, 1 laboratorium Montessori, 1 ruang perpustakaan, 1 UKS, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 laboratorium computer, 1 dapur, 1 gudang, dan 6 toilet.

Pendekatan Montessori merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang diciptakan oleh Maria Montessori. Konsep Montessori guru memiliki kedudukan yang tidak sama dengan konsep pembelajaran biasanya. Pada awalnya pendidik yang memegang pembelajaran sebagai pusat perhatian peserta didik, Montessori mengatur kembali kedudukan tersebut dengan

memandu peserta didik dalam kegiatan belajar. SD BOPKRI Wates 1 memakai pendekatan Montessori dalam melaksanakan pembelajaran. Metode Montessori pembelajarannya terkemas dalam suatu kegiatan dimana anak yang menjadi pusat belajar, menuangkan ide atau gagasan mereka dari setiap aspek perkembangan anak-anak-anak.

Hasil wawancara dengan guru Montessori bahwa implementasi montessori ini dilaksanakan di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Pembelajaran Montessori terkait penjumlahan dan pengurangan bisa dilakukan dimana saja, sesuai dengan kebutuhan. Walaupun pada taman kanak-kanak (TK) sudah diajarkan tentang menghitung penjumlahan serta pengurangan peserta didik peserta didik masih kebingungan dalam menyelesaikan operasi hitung. Setelah penggunaan Montessori peserta didik lebih mahir dalam mengoperasikan penjumlahan serta pengurangan. Hasil wawancara dengan peserta didik kelas I yakni saat memakai media montessori lebih memahami cara pengoperasian penjumlahan serta pengurangan. Peserta didik bisa secara langsung mengaplikasikan media yang dipakai dalam pembelajaran Montessori. Jadi saat belajar tentang penjumlahan serta pengurangan memakai pendekatan Montessori, peserta didik menjadi lebih paham dan peserta didik menerapkannya secara langsung. Peserta didik juga lebih senang dan bersemangat Ketika belajar memakai pendekatan Montessori.



Gambar 1. Wawancara dengan Guru Montessori

Proses pembelajaran dengan memakai metode montessori lingkungan harus di siapkan dengan baik agar anak bisa menuangkan ide-ide, gagasan, kreatifitas dengan alami sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Lingkungan yang dipersiapkan oleh orang dewasa untuk anak-anak agar anak bisa mengeksplorasi lingkungannya dengan aman, bebas, dan nyaman dalam montessori adalah prepared environment (Paramita, 2019). Lingkungan yang disiapkan merupakan lingkungan yang sekolah siapkan untuk peserta didik supaya anak bisa mengeksplorasi lingkungan dengan bebas dan aman. Prepared environment dalam montessori tampak pada ukuran rak dan material yang berukuran anak sehingga anak bisa lebih mudah untuk membawa, menggapai, maupun mengeksplorasi secara mandiri (Paramita, 2019).

Melihat dari kalimat Montessori yang diambil dari observasi Blaise Pascal, Kusumo (2017: 13) menyatakan jika anak dilahirkan dengan pemikiran matematis. Seiring waktu serta tumbuh kembang mereka, anak-anak mulai peka kepada jumlah serta ingin megawali menghitung.

Pengenalan terhadap angka bisa dilaksan kn memakai benda yang ada di sekeliling dan yang terdapat dalam laboratorium Montessori. Banyak benda yang ada di sekolah yang bisa dipakai dalam mengenalkan angka secara konkret. Operasi penjumlahan serta pengurangan yang dikenalkan pada peserta didik kelas I pada studi ini ialah penjumlahan serta pengurangan sederhana. Penjumlahan yakni menambahkan ke dalam himpunan, contohnya memakai benda yang terdapat pada lingkungan kelas atau lab Montessori, misalnya dua balok dan empat balok

jika ditambahkan menjadi enam balok. Jika pengurangan merupakan mengurangi dari dalam himpunan. Misalnya himpunan yang berisi lima balok dikurangi oleh dua balok, sehingga pada himpunan tersisa tiga balok. Dengan diawali memakai benda-benda yang konkret, kemudian dikenal dengan simbol “+” untuk penjumlahan serta “-” untuk pengurangan serta latihan memakai angka hingga peserta didik mahir mengoperasikan penjumlahan serta pengurangan 1 – 10 lalu jika peserta didik bisa mengoperasikan penjumlahan serta pengurangan 1- 10 maka dilanjutkan 11 – 20 dan seterusnya.

## KESIMPULAN

Penggunaan pendekatan Montessori siswa lebih memahami materi guru sampaikan, sebab peserta didik belajar secara langsung dengan praktik. Dalam pengaplikasian pendekatan montessori dalam menanamkan pemahaman bilangan cacah peserta didik, angka-angka tidak bersumber pada hafalan saja, akantetapi peserta didik sudah paham dengan konsep bilangan sebagai kuantitas dan mengetahui bilangan sebagai lambangnya. Dan dalam melaksanakan pembelajaran peserta didik lebih senang, antusias, dan lebih bersemangat Ketika melaksanakan pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya Artikel studi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah S.W.T. atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis bias menjalankan penelitian dan menyelesaikan Artikel penelitian
2. Ibu Kirana Prama Dewi, S.Sos., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan PLP 2 atas bimbingan dan masukan yang diberikan
3. Ibu Syifa Siti Aulia, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kampus Mengajar 3 atas bimbingan dan bantuannya dalam pembuatan luaran akhir kampus mengajar 3
4. Kedua orang tua saya yang sudah mendukung serta memberikan fasilitas penunjang selama kegiatan kuliah maupun kegiatan kampus mengajar 3
5. Ibu Natalia Puspitarini, S.Sn. selaku Guru pamong kegiatan kampus mengajar atas bimbingan dan bantuannya dalam pembuatan luaran kampus mengajar 3
6. Serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah memberikan kontribusi pemikiran dalam penulisan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisya, Adynda Rosamanda. W. H. (2021). Fenomena Implementasi Montessori sebagai Media Pembelajaran Kreatif untuk Anak Pra Sekolah. *Jurnal Instruksional*, 3(2), 97-116.
- Anzelina, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Kayanya Negeriku di Kelas IV SD SWASTA ST. ANTONIUS V MEDAN. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 3(1), 752–761.
- Darnis, Syefriani. (2018). Aplikasi Montessori dalam Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Caksana*, 1(1), 1-10.
- Fitriani Sinaga, A. S. (2021). Pengaruh Metode Montessori Berbasis Media Pembelajaran . *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 479-482.

- Izzulhaq, Habib Agung. A. U. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Metode Montessori Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I UPT SPF Minasa UPA Kota Makassar. *Nusantara Hasana Journal*, 2(3), 293-297.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurbaiti, Ella. I. D. (2020). Implementasi Metode Montessori dalam Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Universal Jurnal of Educational Resarch*, 01(02), 67-86.